

Kompetensi Guru PAUD di TK Baiturrahman Pekanbaru

Intan Cahyana R*, Jovita Nasution, Salsabila Putri Santika, Rita Kurnia, Asfi yanti WE

Universitas Riau, Indonesia

*Corresponding author: intan.cahyana5733@student.unri.ac.id

Submitted/Received: 01 August 2025; First Revised: 10 August 2025; Accepted: 30 August 2025; First Available Online, 15 September 2025, Publication date 01 December 2025

Abstract

Early childhood has unique learning characteristics, namely learning through play, direct experience, and social interaction, but in practice, many teachers are still unable to adjust learning methods, media, and approaches according to the developmental needs of children. This study aims to describe and analyze the competency of early childhood teachers at Baiturrahman Kindergarten based on four main aspects: pedagogical, professional, social, and personality competencies. This study employed a qualitative approach with a case study method. The case study method is a research approach that aims to deeply explore a phenomenon or event within the context of time and real-life situations. The data sources for this study were classroom teachers at Baiturrahman Kindergarten. The results indicate that the professional, social, and personality competencies of teachers at Baiturrahman Kindergarten are considered optimal. However, pedagogical competency still needs strengthening, particularly in the application of play-based learning theory. This finding confirms that improving the quality of early childhood education needs to be balanced with strengthening teachers' pedagogical competencies through Lesson Study Workshops.

Keywords: Competence, Teachers, Early Childhood Education

Abstrak

Anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang unik, yaitu belajar melalui bermain, pengalaman langsung, dan interaksi sosial, namun dalam praktiknya masih banyak guru yang belum mampu menyesuaikan metode, media, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kompetensi guru PAUD di TK Baiturrahman berdasarkan empat aspek utama yaitu: kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu fenomena atau peristiwa dalam konteks waktu dan situasi nyata. Sumber data dari penelitian ini adalah guru kelas di TK Baiturrahman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional, sosial, dan kepribadian guru di TK Baiturrahman tergolong optimal. Namun kompetensi pedagogik masih perlu penguatan, terutama dalam penerapan teori belajar berbasis bermain. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan anak usia dini perlu diimbangi dengan penguatan kompetensi pedagogik guru dengan workshop Lesson Study.

Kata Kunci: Kompetensi, Guru, PAUD

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Menurut guru merupakan fasilitator utama di lingkungan sekolah yang memiliki peran penting dalam merencanakan pembelajaran, membimbing proses pembelajaran hingga pada tahap melakukan evaluasi. Namun menurut (Manizar, 2015) guru tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga sebagai motivasi agar siswa termotivasi untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Guru merupakan agen utama dalam proses pendidikan yang tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai motivator yang mendorong semangat belajar siswa.

Seorang guru PAUD bukan sekedar menyampaikan pengetahuan, tetapi merupakan arsitek perkembangan anak yang merancang lingkungan belajar holistik, hangat, dan bermakna. Berkaitan dengan peran guru disekolah, (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai sumber utama pendidikan sekaligus pihak yang memastikan berlangsungnya kegiatan belajar. Menurut (Sundari, 2017) guru juga berperan sebagai teladan di masyarakat dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan, guru juga perlu mengikuti pelatihan profesional guna memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru memiliki peran yang sangat strategis sebagai perancang perkembangan anak sekaligus teladan dalam masyarakat, untuk menjalankan peran tersebut secara optimal guru perlu terus mengembangkan keterampilannya agar mampu mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Secara normatif, profesionalisme guru di Indonesia diukur melalui empat kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, profesional,

dan sosial. Keempat kompetensi ini menjadi standar yang harus dimiliki pendidik agar dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, bahwa kompetensi guru ialah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang wajib dimiliki serta dijalankan oleh seorang guru. Menurut (Abdur Rahman, 2022) kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pendidik sebagai wujud pemenuhan standar mutu profesi. Standar ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang menjadi landasan kebijakan untuk peningkatan mutu pendidik. Keempat kompetensi ini menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan, karena tugas guru bukan hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan dan membentuk nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Dalam mengelola pembelajaran dan memahami peserta didik guru perlu menguasai kompetensi pedagogik agar proses belajar mengajar berjalan efektif. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan strategi pembelajaran, penggunaan media dan metode yang sesuai, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar. Menurut (Prayoga, Masruroh, & Safitri, 2024) kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dalam memahami karakter dan sifat peserta didik serta mengelola proses pembelajaran agar berjalan efektif dan tercipta komunikasi yang harmonis. Aspek ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran, penilain hasil belajar, dan evaluasi berbagai aspek prestasi siswa, termasuk upaya dalam mengembangkan potensi diri mereka. Kompetensi pedagogik tidak hanya menekankan pada aspek teknis pengajaran, tetapi juga pada kemampuan guru dalam membangun komunikasi yang positif, menilai perkembangan belajar siswa secara holistik, serta terus mengembangkan potensi diri untuk

mendukung kualitas pembelajaran yang optimal.

Seorang guru penting memiliki kompetensi profesional agar dapat menguasai materi ajar secara komprehensif serta mengelolanya dengan efektif. Menurut (Gusmiati, 2023) kompetensi profesional guru ialah sekumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai dalam menjalankan tugas secara mantap, mencakup menguasai materi dan ilmu, pemahaman standar kompetensi, kemampuan mengembangkan pembelajaran secara efektif, komitmen terhadap pengembangan diri berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar. Profesional guru tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu, melainkan juga dipengaruhi oleh adanya dukungan sistem manajerial yang efektif dan berkesinambungan (Atikah & Aurelia, 2025). Kompetensi profesional guru mencerminkan kemampuan menyeluruh dalam menguasai dan mengelola materi ajar secara efektif disertai penguasaan konsep keilmuan, pemanfaatan teknologi, serta pengembangan diri berkelanjutan.

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan sikap, moral, stabilitas emosi, integritas, dan keteladanan guru sebagai figur yang menjadi panutan peserta didik dan masyarakat. Menurut (Syah, 2024) kompetensi kepribadian adalah kemampuan seseorang untuk menunjukkan kepribadian yang stabil, matang, bijaksana, berwibawa, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan mencerminkan akhlak yang mulia. Kompetensi kepribadian mencerminkan kemampuan guru dalam menunjukkan sikap, moral, dan integritas yang stabil serta berwibawa, sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik maupun masyarakat. Kompetensi ini menegaskan pentingnya kepribadian yang matang dan berakhlak mulia sebagai dasar bagi guru dalam menjalankan peran profesionalnya secara arif dan bertanggung jawab.

Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik dapat menjadi jembatan antara pendidikan disekolah dan masyarakat, menciptakan kerja sama yang positif dalam mendukung perkembangan peserta didik dan peningkatan mutu pendidikan. Kompetensi sosial dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan 28 ayat 3 butir menurut (Kamsin & Megarini, 2023) diartikan sebagai kebolehan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, serta masyarakat di sekitarnya.

TK Baiturrahman sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini berupaya memberikan layanan pendidikan yang berkualitas melalui tenaga pendidik yang kompeten dan berintegritas. Namun demikian, tantangan dalam peningkatan kompetensi guru masih menjadi fokus penting, terutama dalam penerapan pembelajaran yang menjadikan anak sebagai pusat fokusnya, kontekstual, serta berbasis bermain sesuai karakteristik perkembangan usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kompetensi guru PAUD di TK Baiturrahman berdasarkan empat aspek utama yaitu: kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Dengan memahami kondisi nyata kompetensi guru, diharapkan hasil kajian ini dapat menjadi dasar dalam upaya pengembangan profesionalisme guru, serta meningkatkan mutu pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu fenomena atau peristiwa dalam konteks waktu dan situasi nyata (Poltak, 2024). Penelitian ini dilaksanakan di TK Baiturrahman Pekanbaru pada tanggal 26 September 2025. Sumber data dari penelitian ini adalah guru kelas di TK Baiturrahman .

Fokus kajian adalah kompetensi guru yang meliputi empat aspek utama: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Setiap aspek dieksplorasi melalui observasi praktik pembelajaran dan wawancara reflektif dengan guru. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di TK Baiturrahman telah menunjukkan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dengan baik. Misalnya, guru tidak memaksa anak mengikuti gerakan senam secara sempurna dan memberi bantuan sesuai kemampuan motorik anak. Hal ini mencerminkan pendekatan pembelajaran yang menghargai perbedaan individu. Guru mampu membantu anak menyelesaikan masalah secara verbal, bukan dengan kemarahan, serta guru juga memantau perkembangan kemampuan anak melalui kegiatan keagamaan seperti praktik sholat.

Namun, masih ditemukan kelemahan dalam pemahaman teori belajar dan penerapan prinsip *learning through play*. Kegiatan pembelajaran cenderung bersifat akademik dan monoton, seperti penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA) tanpa variasi aktivitas bermain, guru belum sepenuhnya mengembangkan kegiatan yang menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak (fisik, sosial, emosional, kognitif, dan bahasa). Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam kreativitas merancang kegiatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada anak. Meskipun demikian, guru telah melaksanakan evaluasi perkembangan anak secara teratur melalui observasi dan portofolio hasil karya anak, menunjukkan kesadaran akan pentingnya penilaian berkelanjutan dalam proses belajar anak.

Kompetensi Profesional

Guru di TK Baiturrahman memperlihatkan penguasaan yang baik terhadap materi ajar, terutama bidang keagamaan dan moral, terlihat dari guru mampu mengajarkan praktek sholat, doa sehari-hari, dan nilai-nilai keislaman dengan benar. Mereka juga memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai bidang pengembangan anak usia dini terutama menguasai bidang keagamaan yaitu praktek sholat mulai dari awal hingga akhir.

Namun, dari sisi kreativitas pengembangan materi, pembelajaran masih terbatas pada metode ceramah dan LKA tanpa dukungan media sederhana seperti alat peraga atau bahkan konkret. Kegiatan belajar belum sepenuhnya semangat memfasilitasi eksplorasi anak. Meskipun begitu, guru menunjukkan semangat pengembangan diri yang baik dengan mengikuti berbagai pelatihan daring maupun luring, seperti: Pelatihan Menyusun Perangkat Pembelajaran, Pelatihan PKP, Membuat APE, Diklat Kompetensi, dan BIMTEK serta refleksi terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini menggambarkan adanya kesadaran profesional untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas pengajaran.

Kompetensi Sosial

Guru menunjukkan sikap inklusif dan objektif dalam memperlakukan peserta didik. Mereka tidak membedakan angka berdasarkan jenis kelamin, kemampuan atau latar belakang keluarga. Misalnya, dalam kegiatan praktek sholat semua anak diberi kesempatan untuk menjadi imam tanpa diskriminasi.

Selain itu, komunikasi guru dengan rekan sejawat dan orang tua berjalan baik. Guru menyampaikan perkembangan anak secara empatik, dengan menonjolkan kelebihan anak sebelum membahas aspek

yang perlu ditingkatkan. Sikap terbuka dan sopan juga tampak dalam interaksi guru dengan observer, hal ini menunjukkan profesionalitas sosial yang kuat. Tidak hanya itu guru juga beradaptasi dalam forum profesional dan pelatihan daring, memperluas jaringan komunikasi antar profesi untuk meningkatkan wawasan pendidikan anak usia dini.

Kompetensi Kepribadian

Guru di TK Baiturrahman menunjukkan perilaku sesuai norma agama, sosial, dan budaya Indonesia. Hal ini terlihat dari guru tidak berkata kasar, menghina atau bersikap tidak adil pada anak. Mereka membiasakan anak berdoa, bersikap sopan, serta menjaga keamanan dan kebersihan selama kegiatan belajar, seperti makan menggunakan tangan kanan dan anak diminta membersihkan sisa makanannya sendiri. Sikap jujur, santun, dan disiplin juga menjadi teladan bagi anak, dalam hal ini guru menunjukkan teladan kepada anak dari tutur berkata yang santun dan tidak berbohong serta menggunakan pakaian yang sopan. Guru juga memperlihatkan etos kerja dan rasa bangga sebagai pendidik, mereka hadir lebih awal dari peserta didik, melaksanakan tugas dengan tanggung jawab tinggi, serta percaya diri dalam mengelola kelas. Nilai keteladanan dan integritas profesi tampak melalui tutur kata yang santun, penampilan rapi, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral kepada anak.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional, sosial, dan kepribadian guru di TK Baiturrahman tergolong optimal. Namun kompetensi pedagogik masih perlu penguatan, terutama dalam penerapan teori belajar berbasis bermain. Sebagaimana kompetensi pedagogik mencakup kemampuan memahami karakteristik siswa, merancang strategi pembelajaran, memilih media dan metode yang sesuai, serta mengevaluasi hasil belajar

secara holistik. Hasil observasi di TK Baiturrahman menggambarkan bahwa guru telah memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik peserta didik. Temuan ini konsisten dengan indikator pertama dalam teori, yaitu pemahaman terhadap peserta didik. Namun, observasi juga menemukan kekurangan dalam aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pembelajaran seringkali bersifat akademik dan monoton serta kurang memfasilitasi *learning through play*. Sebagaimana menurut (Alfina, 2023) media pembelajaran memiliki peranan yang penting untuk anak usia dini karena dapat menciptakan dampak yang baik seperti terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, terbentuknya umpan balik dalam proses pembelajaran memungkinkan tercapainya hasil belajar yang lebih optimal. Hal ini berarti bahwa meskipun indikator pemahaman anak terpenuhi, indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik belum optimal. Dengan kata lain guru paham “siapa” siswanya, tetapi penerapan “bagaimana” mereka belajar (strategi atau media) belum sepenuhnya memadai tuntutan kompetensi pedagogik. Oleh karena itu peningkatan kompetensi pedagogik dapat dilakukan melalui *Workshop Lesson Study*. Menurut (Junaid & Baharuddin, 2020) *Lesson Study* adalah proses kolaboratif dimana sekelompok guru bekerja sama dalam kelompok kecil untuk merencanakan, melaksanakan, mengamati, merefleksikan, serta melaporkan hasil penerapannya dalam kegiatan pembelajaran masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru di TK Baiturrahman telah menunjukkan kompetensi yang baik dalam aspek profesional, sosial, dan kepribadian. Namun demikian, pada kompetensi pedagogik masih perlu penguatan karena terdapat kelemahan terutama dalam penerapan teori belajar dan prinsip *learning through play*. Oleh karena itu perlu

peningkatan kompetensi pedagogik yang dapat dilakukan melalui *Workshop Lesson Study*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdur Rahman. (2022). Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8455–8466.

Alfina, L. (2023). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah, 2(12), 5027–5034.

Atikah, C., & Aurelia, N. D. (2025). Profesionalisme Guru PAUD, 9(1), 11–20.

Gusmiati, Y. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru, 3(1), 49–55.
<https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>

Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson, 3(2), 122–129.

Kamsin, & Megarini, parmawati eka. (n.d.). Pengaruh kompetensi sosial terhadap kinerja guru 1, 400–412.

Manizar, E. (2015). PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM BELAJAR Abstrak:

Poltak, H. dan R. R. W. (2024). “Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif.” Teknik Lokal (2024). *Jurnal Publisitas*, 2(2), 50–58.
<https://doi.org/10.59810/localengineerin>
g

Prayoga, F. I., Masruroh, N., & Safitri, N. V. (2024). Social, Humanities, and Educational Studies SHES: Conference Series 7 Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 613–622. Retrieved from
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra*

Pendidikan, 3(4), 1261–1268.

<https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>

Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, (April), 60–76. Retrieved from

[https://journal.lppmunindra.ac.id/index.p](https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/repository/article/view/1665)
hp/repository/article/view/1665

Syah, S. H. (2024). Analisis Kompetensi Kepribadian Guru, 4(c), 8761–8769.